

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan syariah berdasarkan metode analisis kinerja yaitu, metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia sebagai investasi bebas risiko dan Indeks Saham Gabungan (IHSG) sebagai benchmark pada periode 2015-2016. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan sebagai berikut.

1. Kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah menggunakan metode *Sharpe*, *treynor*, dan *Jensen*. Berdasarkan hasil dari perhitungan kinerja menggunakan metode *Sharpe* menunjukkan bahwa, reksadana pendapatan tetap syariah lebih besar nilai *Sharpe* nya dibandingkan reksadana pendapatan tetap konvensional. Jadi, reksadana pendapatan tetap syariah lebih baik kinerjanya dibandingkan reksadana pendapatan tetap konvensional. Karena, semakin besar nilai *Sharpe*, maka semakin baik kinerja suatu reksadana. Sedangkan, berbeda hasil dengan perhitungan kinerja menggunakan metode *Jensen* dan *Treynor*, yang mana reksadana pendapatan tetap konvensional nilai *Treynor* dan *Jensen* nya lebih besar dibandingkan dengan reksadana pendapatan tetap syariah. Jadi, berdasarkan metode *Treynor* dan *Jensen*, kinerja reksadana pendapatan

tetap konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah.

2. Pada metode *Sharpe* tidak terdapat perbedaan kinerja reksadana konvensional pendapatan tetap dengan kinerja reksadana syariah pendapatan tetap, hal ini berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Sharpe* sebagai alat ukur kinerja reksadana dan menggunakan uji non-parametris yaitu uji *Mann Whitney U-test* sebagai pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah, setelah diuji dengan uji statistik *non parametric test* yaitu uji *mann whitney u-test*. Karena nilai *asympt Sig 2 tailed* sebesar $0,940 > 0,05$. Hal ini juga didukung dengan *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional yang tidak jauh berbeda dengan hasil pengujian *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap syariah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 (H_a) ditolak.
3. Pada metode *Treynor* terdapat perbedaan kinerja reksadana konvensional pendapatan tetap dengan kinerja reksadana syariah pendapatan tetap. Hal ini berdasarkan hasil perhitungsn metode *Treynor* sebagai alat ukur kinerja reksadana dan menggunakan uji non-parametris yaitu uji *Mann Whitney U-test* sebagai pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah setelah

diuji dengan uji statistik *non parametric test* yaitu uji *mann whitney u-test*. Karena nilai *asymp Sig 2 tailed* sebesar $0,705 > 0,05$. Hal ini juga didukung dengan *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional yang tidak jauh berbeda dengan *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap syariah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 (H_a) ditolak.

4. Pada metode *Jensen* terdapat perbedaan kinerja reksadana konvensional pendapatan tetap dengan kinerja reksadana syariah pendapatan tetap. Hal ini berdasarkan metode *Jensen* sebagai alat ukur kinerja reksadana dan menggunakan uji non-parametris yaitu uji *Mann Whitney U-test* sebagai pengujian hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah setelah diuji dengan uji statistik *non parametric test* yaitu uji *mann whitney u-test*. Karena nilai *asymp Sig 2 tailed* sebesar $0,096 > 0,05$. Hal ini juga didukung dengan *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional tidak jauh berbeda dengan *mean rank* kinerja reksadana pendapatan tetap syariah. Dengan demikian H_0 diterima dan H_1 (H_a) ditolak

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai analisis perbandingan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan reksadana pendapatan tetap syariah dengan *risk adjusted performance* yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran bagi pihak-pihak berikut:

1. Bagi investor calon investor dan investor

Berdasarkan penelitian kinerja reksadana menggunakan metode Sharpe, treynor, dan Jensen bahwa, kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional dan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah menghasilkan nilai *Sharpe*, *Treynor*, dan *Jensen* yang berbeda. Hasil dari perhitungan kinerja menggunakan metode *Sharpe* adalah kinerja reksadana pendapatan tetap syariah lebih baik dibandingkan kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional, sedangkan perhitungan kinerja menggunakan metode *Treynor* dan *Jensen* adalah kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana pendapatan tetap syariah.

Jadi untuk para investor dan calon investor yang ingin berinvestasi ke reksadana konvensional maupun reksadana syariah, peneliti merekomendasikan berdasarkan hasil analisis. Jika perhitungan kinerja reksadana menggunakan metode *Sharpe*, reksadana yang kinerjanya lebih baik adalah kinerja reksadana syariah pendapatan tetap. Karena return yang dihasilkan lebih besar dibandingkan reksadana konvensional. Dan berdasarkan hasil perhitungan dengan metode Treynor dan Jensen, kinerja reksadana konvensional lebih baik dibandingkan kinerja reksadana syariah. Hal ini dikarenakan, return yang tinggi dan risiko yang rendah. Peneliti menyarankan supaya lebih teliti dalam mengambil keputusan investasi agar menjadi lebih tepat. Dan dari hasil analisis penelitian ini

diharapkan sebagai referensi dalam mengambil keputusan dalam menentukan ingin berinvestasi di sebuah reksadana pendapatan tetap yang akan diinvestasikan, konvensional atau syariah.

Apabila investor mengutamakan syariat Islam dalam berinvestasi maka reksadana pendapatan tetap syariah merupakan pilihan investasi yang dalam pelaksanaannya menawarkan kepada investor sistem cleansing dan screening. Apabila investor mengutamakan keuntungan tanpa melihat kehalalan atau tidak reksadana tersebut, maka reksadana pendapatan tetap konvensional merupakan pilihan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian lanjutan, penulis menyarankan untuk meneliti jenis reksadana yang diteliti diperluas, misalnya kinerja reksadana konvensional dan syariah jenis-jenis lain seperti, reksadana saham, reksadana pasar uang dan reksadana campuran. Selain itu, penulis menyarankan peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar menambah metode lain untuk mengkaji pengukuran kinerja reksadana, misalnya dengan metode M^2 , metode *Market Timing*, metode *Snail Trail*, ataupun metode lainnya.